

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya Pustaka Batak sebagai motif batik pada busana *ready to wear* menjadi harapan dalam menjaga kelestarian naskah tradisional nusantara, khususnya milik masyarakat Batak. Konsep penciptaan busana *ready to wear* menggunakan motif pustaha Batak berupa aksara Batak dan stilasi motif pustaha. Selain dari pustaha, ornamen gorga Batak distilasi menjadi motif batik yang lebih modern namun tetap mengangkat filosofi dari pustaha. Media yang digunakan dalam membatik adalah kain katun yang dikombinasikan dengan kain berwarna senada. Pewarnaan batik menggunakan teknik celup naptol sehingga menghasilkan warna yang pekat yaitu merah dan hitam.

Proses penciptaan karya dilakukan dalam waktu yang cukup panjang, dimulai dari konsep hingga tahap perwujudan busana. Eksplorasi dilakukan untuk mendapatkan ide yang dapat diterapkan dalam karya. Tahapan membuat sebuah busana dimulai dari membuat pola pada kertas menggunakan sistem praktis ukuran *medium* (M). Pola busana kemudian dikembangkan sesuai desain dan diisi dengan motif batik. Untuk mempermudah proses membatik, motif batik dan pola busana disalin pada kain katun. Tahap selanjutnya adalah proses membatik (*nglowong*) dan menjahit hingga finishing.

Rangkaian proses penciptaan karya berjudul “Pustaka Batak Sebagai Motif Batik Pada Busana *Ready To Wear*” menghasilkan karya yang sesuai dengan rencana awal dengan beberapa kekurangan dalam proses membatik dan pewarnaannya. Karya yang dihasilkan berupa busana *ready to wear* sebanyak enam *look* dengan produk berupa kemeja, *outer*, celana, dan *dress* yang pada setiap *look* memiliki motif batiknya masing – masing sesuai dengan isi *The Great Pustaka* setiap bagiannya. Pewarnaan yang menggunakan naptol menghasilkan warna yang cukup pekat berupa hitam dan merah.

B. Saran

Pustaka Batak masih belum banyak diketahui oleh masyarakat Batak maupun umum. Hal ini menjadi keresahan karena pustaha dapat menjadi sumber pengetahuan yang perlu dilestarikan keberadaannya oleh masyarakat. Perkembangan dunia digital saat ini seharusnya dapat mendukung pelestarian kebudayaan. Upaya – upaya reproduksi pengetahuan mengenai pustaha dan isinya dapat dilakukan melalui media apapun baik secara langsung maupun tak langsung seperti menggunakan karya dan sosial media.

Kendala selama proses Tugas Akhir salah satunya adalah keterbatasan informasi terhadap pustaha Batak yang menjadi objek motif batik karena keberadaannya diluar negeri. Berdasarkan kendala tersebut, usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah diatas adalah melakukan eksplorasi pengetahuan melalui kolektif seni yaitu Kawan Pustaha. Kelompok ini belajar dan melakukan riset terhadap Pustaha dan kebudayaan Batak.

Riset mendalam untuk proses membatik juga perlu dilakukan. Dimulai dari tahap mencanting hingga pewarnaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Upaya memaksimalkan teknik batik dilakukan dengan mencari cara mencanting dan resep pewarnaan batik dari internet dan buku. Kedua sumber tersebut juga perlu dikembangkan dalam proses perwujudan untuk mendapatkan hasil terbaik karena disesuaikan dengan kondisi tempat produksi.

Pola busana juga sangat perlu diperhatikan dalam pembuatan busana *ready to wear* dengan *size* yang umum digunakan, proporsi manusia (khususnya wanita) yang berbeda tiap individunya menjadikan tampilan busana juga berbeda. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan ukuran yang pas, upayanya adalah mendata ukuran busana wanita melalui produk busana oleh *brand ready to wear* melalui internet. Data yang kemudian menghasilkan rata – rata yang dapat digunakan pada busana.

Harapan yang ingin disampaikan melalui karya Tugas Akhir adalah membangun kesadaran masyarakat khususnya milenial dan generasi z untuk mengenal peninggalan sejarah dan melestarikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, D. 2007. Metode Penelitian Sejarah. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Batik Histologi: Ekspresi Culturepreneurship Kedokteran. 2021. (n.p.): Universitas Brawijaya Press.

Djelantik, A. A. M. 1999. Estetika: Sebuah Pengantar. Indonesia: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Dongoran, H., Sinaga, R. M., & M, S. 2016. Makna Simbol Pada Bangunan “Rumah Bolon” Di Desa Pematang Purba Sumatera Utara. Pesagi (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah), 4(3). http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/download/11279/pdf_186

Fadlan, Muhammad Nida. 2016. Mengenal Pustaha: Buku Lipat dari Batak.

Gustami, Sp. 2004. Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, Program Pascasarjana S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni, ISI Yogyakarta.

Hafildah, N. 2023. Perancangan Busana Ready-To-Wear Menggunakan Metode Zero Waste Fashion Design. Moda: The Fashion Journal, 5(1). <https://doi.org/10.37715/moda.v5i1.3166>

Hasibuan, J. S. 1982. Primitive art of the ancient Batak in Sumatra: Vol. I.

Hestiworo 2013. Dasar Desain I. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Indriyawati, E. 2009. Antropologi. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Jana, I. M., & Dana, I. N. 2020. Bahan Ajar Ornamen Nusantara.

Kharimah, S. A., & Nursari, F. 2019. Perancangan Busana Ready to Wear Menggunakan Metode Zero Waste dengan Kombinasi Tenun Baduy. EProceedings of Art & Design, 6(2), 2250–2257.

Kozok, U., & Sibarani, R. 1999. Warisan leluhur : sastra lama dan aksara Batak. KPG.

Kozok, Uli, 1959-. 2009. Surat Batak, sejarah perkembangan tulisan Batak : berikut pedoman menulis aksara Batak dan cap Si Singamangaraja XII / Uli Kozok. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)

Krisnayadi, F. D., & Prihatin, P. T. 2021. Penerapan Bahan Tweed Pada Pembuatan Busana *Ready To Wear*. *Teknobuga*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i2.28359>

Kurniawan, P. H., Tampubolon, R. P., & Damanik, Y. M. (2020). Aspek Yang Mempengaruhi Persepsi Mode Fashion Komunitas Urban Dari Sisi Ergonomi. *JT-IBSI (Jurnal Teknik Ibnu Sina)*, 4(02), 81–88. <https://doi.org/10.36352/jt-ibsi.v4i02.46>

Lestari, S. D. 2012. *Mengenal Aneka Batik*. PT Balai Pustaka (Persero).

M. S. P. Nugroho. 2012. “Seni Ornamen Nusantara Sebagai Secondary Skin Bagi Sun Control Pada Bangunan,” *Simp. Nas. RAPI XI FT UMS*, pp. 1–4, 2012.

MIX & Match Busana Batik Anak & Remaja. 2008. (n.p.): Gramedia Pustaka Utama.

Nainggolan, S. R. 2011. Eksistensi Adat Budaya Batak Dalihan Na Tolu Pada Masyarakat Batak (Studi Kasus Masyarakat Batak Perantauan di Kabupaten Brebes). <http://lib.unnes.ac.id/6287>

Napitupulu, S.P., Jintar Manurung, dkk. 1997. *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Utara*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai.

Nasoichah, C. 2018. Aksara Batak dalam Kebhinnekaan Nusantara. *Kebudayaan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24832/JK.V11I1.13>

Nurmianto, Eko. 1996. *Ergonomi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya.

Ornamen Tradisional : Bentuk, Sejarah, Dan Karakternya. 2023. (n.p.): UNISNU PRESS.

Palgunadi, Bram. 2008. *Disain Produk 3: Mengenal Aspek Disain*. Bandung: ITB.

Pasaribu, B. A., Suastika, M., & Yuliani, S. 2018. *Design Strategy Of Batak Socio-Cultural Park As A Tourist Destination With Local Wisdom Approach In Lake Toba Region*. *Arsitektura : Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan/Arsitektura*, 16(2), 275. <https://doi.org/10.20961/arst.v16i2.22490>

Purba, Iasanti. 2016. *Perancangan Media Informasi Rumah Adat Bolon Simalungun*. Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia. <http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/15456>

Purbasari, M., & Kuntjoro-Jakti, R. D. R. I. 2014. Analisis Asosiasi Kultural atas Warna: Sumatera I. *Humaniora*, 5(2), 889. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3182>

Seivewright, S. 2007. *Basics Fashion Design 01: Research and Design*. Swiss: Bloomsbury Academic.

Sianipar, K., Gunardi, G., Widyonugrahanto, & Rustiyanti, S. 2015. Makna Seni Ukiran Gorga Pada Rumah Adat Batak. *Panggung*, 25(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i3.20>

Simanjuntak, B. A. 2012. Konsepku membangun bangso Batak: manusia, agama, dan budaya : terima kasih kami kepada Misionaris RMG setelah 150 tahun jubileum agama Kristen di Tanah Batak. Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sinaga, W., & Damanik, R. 2020. *Reproduction of Batak manuscript for the purposes of revitalizing local and commercial wisdom in Samosir Regency, North Sumatera Province*. *Budapest International Research and Critics Institute Journal* (BIRCI-Journal),3(4),3784–3797. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1443>

Sipayung, H., & Lingga, S. A. 1995. Ragam Idas (Ornamen) Rumah Tradisional Simalungun (Drs. S. Purba, Ed.). Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktur Jenderal Kebudayaan Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara.

Situmorang M.A., MTh, P. D. J. S. M. 2023. Asal-Usul, Silsilah dan Tradisi Budaya Batak. Penerbit Andi.

Sumaryati, C. 2013. Dasar Desain II. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Sutrisno, M. 2005. Teks-Teks Kunci Estetika: Filsafat Seni. Indonesia: Galang Press.13 (25). 229 – 235.

Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng, 2004. Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta : UNIBA PRESS.

Teygeler, R. 1993. Pustaka; A study into the production process of the Batak book, Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / *Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 149(3), 593-611.

Trisnawati. 2020. Ragam praktik batik. Semarang: Qahar Publisher.

Wulandari, A. 2011. Batik Nusantara. Indonesia: Penerbit Andi.